

**PELATIHAN PENULISAN BUKU LITERASI BUDAYA PADA UPACARA
KAMPUNG ADAT URUG KABUPATEN BOGOR DENGAN
PENDEKATAN KESANTUNAN BERBAHASA**

Yogi Purnama¹, Nugroho², Adi Permana³

^{1, 2, 3} Universitas Indraprasta PGRI

¹yogipurnama035@gmail.com

²nugroho2210@gmail.co

³adipermana8579@gmail.com

Abstract

Cultural literacy can be defined as a skill in understanding and how to behave towards culture as a nation's identity. In this literacy, the indigenous people of Urug village are required to understand and recognize all ritual activities that have existed and been carried out for generations for several centuries. Seeing this, it is very necessary to encourage understanding related to the Urug traditional village ceremony so that the next generation can still carry out traditional ceremonies as part of their identity. This Community Service activity provides a solution in the form of a description and documentation of traditional ceremonial activities in the Urug traditional village, Bogor Regency

Keywords: *Cultural literacy, Traditional Ceremonies, Urug Village*

Abstrak

literasi budaya dapat didefinisikan sebagai sebuah keterampilan dalam memahami dan bagaimana bersikap terhadap kebudayaan sebagai identitas suatu bangsa. Dalam literasi tersebut masyarakat adat kampung Urug dituntut untuk memahami dan mengenal segala aktifitas ritual yang telah ada dan dilaksanakan secara turun temurun selama beberapa abad. Melihat hal tersebut, sangat perlu digalakkan pemahaman terkait upacara kampung adat Urug agar generasi selanjutnya tetap dapat menjalankan upacara adat sebagai bagian dari identitas dirinya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan sebuah solusi berupa deskripsi dan dokumentasi kegiatan upacara adat di kampung adat Urug kabupaten bogor

Kata Kunci: Literasi Budaya, Upacara Adat, Kampung Urug

Submitted: 2024-09-15

Revised: 2024-09-23

Accepted: 2024-10-03

Pendahuluan

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia, dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan sebagai *culture* (Syakhrani & Kamil, 2022) yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001); (Aslan & Yunaldi, 2018).

Menurut Koentjaraningrat (Devianty, 2017), kebudayaan merupakan bentuk sempurna yang terdapat di dalam benak manusia yang dapat berbentuk gagasan, ide, norma, kepercayaan dan lain sebagainya, namun bersifat abstrak dan tak dapat diraba. kebudayaan merupakan lingkungan totalitas yang meliputi pengetahuan, keyakinan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan, kecakapan yang diperoleh oleh manusia selaku anggota masyarakat (Lestari et al., 2021). Dengan demikian kebudayaan adalah serangkaian simbol-simbol abstrak, universal, ataupun ideasional serta perilaku merupakan serangkaian gerak organisme yang bertenaga, bertabiat special serta dapat diamati. Dalam hal ini, perilaku merupakan perwujudan dari budaya atau kebudayaan yang memberi makna bagi manusia tersebut dan masyarakat budaya itu sendiri.

Literasi budaya merupakan bagian penting yang harus dikuasai oleh masyarakat adap di abad ke 21 (Kabari et al., 2023). Hal ini dikarenakan keragaman bangsa, bahasa, adat istiadat, dan adat

istiadat mulai diganggu oleh orang-orang atau kelompok yang tidak menginginkan perbedaan dan ingin membuka kekayaan budaya bangsa ini (Nudiati, 2020). Literasi budaya dapat menjadi pemahaman yang toleran terhadap perbedaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Dengan kata lain, literasi budaya akan mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang menganut paham multikulturalisme yang utuh, yaitu masyarakat yang berdasarkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan dan cinta akan kebudayaan leluhurnya (Marlina & Halidatunnisa, 2022). Literasi berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Tunardi, 2018). Bangsa yang besar dicirikan oleh masyarakat yang beradap, dengan tingkat peradaban yang tinggi, dan secara aktif memajukan masyarakat internasional.

Literasi budaya menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21 oleh setiap orang terutama generasi millennial, agar mereka dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Di Indonesia perhatian terhadap literasi dimulai ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Permendikbud ini menandai perubahan orientasi KBM dari pemberantasan buta aksara kepada KBM untuk meningkatkan kemampuan literasi penduduk (Nudiati, 2020)

Dari 8000 pulau yang dihuni oleh manusia di Indonesia, melahirkan berbagai macam kebudayaan yang menjadikan ciri suatu wilayah dan identitas suatu bangsa. Tidak berbeda dengan kebudayaan pada kampung adat Urug yang berada di Kabupaten Bogor. Masyarakat kampung Urug merasa bahwa mereka adalah keturunan dari Prabu Siliwangi yang merupakan raja Sunda Pajajaran pada abad 14 Masehi. Masyarakat kampung urug hingga saat ini masih menjaga kebudayaan yang diperoleh secara turun temurun, salah satunya adalah melestarikan upacara adat yang dilaksanakan beberapa kali dalam setahun.

Oleh sebab itu, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengupayakan untuk dapat menyalurkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan upacara adat Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor. Hal ini bertujuan agar generasi selanjutnya tetap dapat menjalankan upacara adat sebagai bagian dari identitas dirinya .

Metode

Kesepakatan antara mitra dan tim dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode survei/wawancara dan sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka dengan rincian sebagai berikut. Pertama, wawancara untuk pengambilan data awal (survei awal). Kedua, sosialisasi saat pelaksanaan dilakukan dengan metode luring (tatap muka). Kegiatan ini diselenggarakan di Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor. Hal ini didasarkan pada semakin melemahnya informasi dan pengetahuan yang diturunkan pada generasi muda kampung adat urug saat ini. Hal tersebut harus segera dicarikan solusinya dan pembenahan segera. Hal ini bisa diupayakan dengan menerapkan pendekatan, program inovatif, dan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembenahan informasi dan pengetahuan upacara adat kampung urug melalui penguatan literasi budaya dengan penyusunan buku tentang upaca adat kampung urug. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lemahnya informasi budaya karena belum adanya buku khusus yang menguraikan dan mendeskripsikan upacara adat kampung Urug. Oleh karena itu, perlu diadakan dan dilakukan sosialisasi, implementasi dan penyusunan buku tentang upacara adat di kampung Urug.



Gambar. 1. Survei Pendahuluan dan Sosialisasi Program

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi budaya ini mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang upacara di Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor. Dalam satu tahun ada beberapa prosesi acara adat yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat kampung Adat Urut. Selanjutnya informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan buku literasi budaya kampung adat urug.

a. Upacara Seren Taun

Acara Seren Taun merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat Kampung Adat Urug terhadap Sang Pencipta yang telah melimpahkan hasil panen padi kepada mereka. Upacara adat seren taun merupakan upacara adat yang dilakukan setelah panen raya. Biasanya prosesi ini dilakukan sebanyak 1 kali dalam setahun mengingat masyarakat kampung adat Urug masih memiliki keyakinan bahwa menanam padi dilakukan selama 6 bulan dan selanjutnya tanah dibiarkan untuk mengembalikan kesuburan tanah kembali. Prosesi dimulai dengan mengikat padi hasil panen dengan tali bambu/rangeong dan kemudian dijemur selama 20-30 hari di bawah terik matahari dengan istilah lantaian. Setelah padi kering maka akan di bawa ke tempat penyimpanan padi yang dikenal dengan nama leuyit/lumbung padi.



Gambar 2. Upacara seren taun (lantaian)



Gambar 3. Leuyit/Lumbung Padi

b. upacara sedekah bumi

upacara sedekah bumi dilaksanakan pada hari rabu, dilaksanakan menjelang penanaman benih padi. Prosesi dimulai dengan pemotongan ayam oleh masyarakat adat di batu besar. Ayam hasil pemotongan harus diolah di luar rumah dan dikumpulkan kembali ke rumah adat/kasepuhan. Selanjutnya ayam akan dimakan secara bersama, kemudian masyarakat turun ke sawah untuk menyebarkan benih yang diawali oleh ketua adat. Upacara sedekah bumi dilakukan untuk memberikan persembahan kepada tanah dengan cara mengebumikan darah, bulu, dan nasi sebagai persembahan kepada tanah. Mereka percaya meskipun melalui tanah, doa yang dipanjatkan akan melangit dan mengabdikan harapan untuk hasil tani yang melimpah.



Gambar 4. Menanam Kepala Kerbau

Materi dan Pelaksanaan Pelatihan

- a. Materi Literasi dengan pendekatan Kesantunan Berbahasa

Literasi dimaknai sebagai kemampuan menulis yang dimiliki oleh setiap individu. Sedangkan kesantunan berbahasa merupakan kegiatan interaksi yang menggunakan bahasa

lisan ataupun tulisan dengan ketentuan penyampaiannya harus sesuai aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat (Haerul, 2023: 174). Hal ini diupayakan untuk menjalin hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan yang terlibat dalam aktivitas berbahasa. Hubungan yang baik tersebut dapat terwujud apabila keduanya saling berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan satu sama lain. Selain itu, hakikatnya kesesuaian kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi adalah wujud dari karakter seseorang. Jadi, sudah semestinya kita mengupayakan bisa menggunakan bahasa yang santun sebagai cara untuk menghargai diri sendiri dan orang lain..

b. Implementasi Pelaksanaan Literasi dengan pendekatan Kesantunan Berbahasa

Implementasi pelaksanaan literasi kesantunan berbahasa yang bisa diterapkan secara lisan maupun tulisan harus diupayakan tanpa mengesampingkan etika atau norma yang berlaku. Masyarakat menjadi contoh bagi generasi keturunannya dan orang-orang di sekitar dalam melestarikan budaya bangsa dari segi kesantunan berbahasa. Dalam implementasi kesantunan berbahasa hal yang paling dasar adalah mengupayakan untuk melestarikan budaya khususnya dalam pelaksanaan acara di kampung adat urug.

langkah-langkah implementasi pelaksanaan literasi dengan pendekatan kesantunan berbahasa.

- 1) Pemaparan kesantunan berbahasa Indonesia menggunakan multimedia interaktif berbasis etnopedagogi.
- 2) Penerapan tentang santun berbahasa Indonesia dalam penulisan buku literasi budaya kampung adat urug.
- 3) Praktik penulisan buku dengan bantuan multimedia interaktif berbasis etnopedagogi.
- 4) Evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat setelah dilakukan.



Gambar 5. Pemberian Materi Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik karena masyarakat antusias menyimak materi yang tim sampaikan. Bahkan, ketua Kampung Adat Urug turut menghadiri kegiatan pengabdian penyusunan buku literasi budaya dengan pendekatan kesantunan berbahasa tersebut. Pemateri berhasil menyampaikan materi dengan metode dan pendekatan yang sudah direncanakan dan berhasil menerapkannya. Dengan

demikian, masyarakat kampung adat dapat mengimplementasikan penyusunan buku literasi budaya dengan pendekatan kesantunan berbahasa.

2. Implementasi dan Temuan

No.	Target Capaian	Hasil yang diperoleh
1.	Menambah wawasan dan pengetahuan Masyarakat kampung adat Urug kabupaten bogor.	Implementasi penyusunan buku literasi budaya berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan kesantunan berbahasa
2.	Membantu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	Meningkatkan eksistensi penyusunan buku literasi budaya berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan kesantunan berbahasa pada masyarakat.
3.	Menumbuhkan keinginan dan penulisan buku literasi budaya dengan pendekatan kesantunan berbahasa di era digital	Pelatihan dan praktik penulisan buku literasi budaya berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan kesantunan berbahasa pada masyarakat.

3. Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kampung adat Urug kabupaten Bogor adalah kami memperoleh solusi atas masalah yang terjadi pada mitra dan mitra menerima dengan baik solusi yang telah kami berikan. Solusi tersebut, yaitu:

- Implementasi penyusunan buku literasi budaya berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan kesantunan berbahasa berjalan dengan baik;
- Meningkatnya eksistensi dan keinginan yang kuat dari masyarakat adat untuk penyusunan buku literasi budaya berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan kesantunan berbahasa;
- Pelatihan dan praktik penulisan buku literasi budaya berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan kesantunan berbahasa pada masyarakat yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis literasi budaya pada upacara adat kampung urug kabupaten Bogor dengan pendekatan kesantunan berbahasa.

Selain itu, hal ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan minat masyarakat kampung adat urug. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut,

- Adanya respons positif yang ditunjukkan peserta dengan seringnya mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan.
- Kemampuan yang ditunjukkan peserta dalam menguasai materi penyusunan buku literasi budaya dengan pendekatan Kesantunan Berbahasa pada masyarakat kampung adat Urug.

Daftar Pustaka

- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). BUDAYA BERBALAS PANTUN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PERKAWINAN DALAM ACARA ADAT ISTIADAT PERKAWINAN MELAYU SAMBAS. JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES), 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.23971/1f.v2i2.962>

- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245. Gingga.
- Kabari, M. I., Hayati, R. M., Ningsih, S. W., Dafara, Z. D., & Dafit, F. (2023). Pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar: studi kasus di Pekanbaru. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 73–82.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Ganesha*. Vol.27 no. 1. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Tunardi. (2018). "Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam. Menumbuhkembangkan Budaya Literasi". *Media Pustakawan*. Vol. 25 No.3